

BAB IV

ANALISIS AKHLAK MAHMUDAH DALAM KONTEN TIKTOK BERDASARKAN AKHLAK SYEKH ABDUL QADIR AL-JAILANI

A. Pembahasan Perspektif Teori

Dari hasil penyajian data yang dipaparkan sebelumnya peneliti akan berusaha memaparkan hasil dari temuan penelitian ini yaitu Visualisasi Akhlak Mahmudah dalam Konten TikTok yang disajikan berdasarkan Analisis TaSawuf Syekh Abdul Qadir Al-Jailani.

1. Konten Edukasi

Tantangan guru zaman sekarang salah satunya menjadi pengajar yang selalu kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan keilmuan dan teknologi. Hal ini bertujuan agar menumbuhkan minat dan antusias belajar peserta didik. Media sosial tidak sekedar media hiburan bagi penggunanya. Banyak hal lain yang bisa dimanfaatkan dari media sosial, yaitu sebagai sarana pembelajaran. Dalam konsep yang peneliti temukan, konten edukasi TikTok sangat banyak memberikan manfaat.

Hal tersebut berdasarkan penelitian Utami menyatakan bahwa aplikasi TikTok adalah media hiburan masyarakat yang paling menarik.¹

¹Utami, "Aplikasi TikTok Menjadi Hiburan bagi Masyarakat dan Memunculkan Dampak di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 1, 2021, 3.

Sebagaimana konten dari @iramirawati memudahkan mahasiswa akhir khususnya untuk mendapatkan informasi dan pembelajaran tugas akhirnya. Dr. Ira Mirawati, M.Si., menjadi sorotan karena beliau dinobatkan sebagai nominator pada ajang TikTok Awards Indonesia 2020 kategori “*Best of Learning and Education*”. Konten yang dibuat oleh akun @iramirawati ini berkisar tentang kuliah dan skripsi. Ibu Ira sendiri lebih banyak membuat konten menjawab dari pertanyaan yang diajukan pengikutnya. Dan menariknya, konten tersebut dikemas dengan unsur hiburan dengan tujuan agar konten yang dihasilkan tidak terkesan formal dan tidak membosankan.

Konten edukasi lainnya yaitu belajar Bahasa Arab melalui konten yang berdurasi 60 menit hingga 3 menit. Menurut hasil penelitian, penggunaan media pembelajaran didapatkan hasil persentase sebesar 95,8% dan hal itu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *maharah al-kalam* berbasis media sosial menggunakan aplikasi TikTok berada dalam kategori yang sangat layak.² Sebagaimana yang peneliti lihat pada pengguna akun TikTok @kampungarabalazhar selalu memberikan konten medium belajar Bahasa Arab yang menyediakan informasi dan tata cara belajar dengan kosa katanya yang dipermudah. Sehingga TikTok memberikan kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai hal tertentu yang menjadi tujuan para penggunanya.

²Ahmad Zubaidi, Junanah, M. Ja'far Shodiq, “Pengembangan Media Pembelajaran *Maharah al-Kalam* Berbasis Media Sosial Menggunakan Aplikasi TikTok”, *Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 6, No. 1, 2021, 13.

Peneliti berpendapat bahwa edukasi disebut sebagai pendidikan, edukasi itu tidak hanya sekedar memberikan informasi atau teori dari seseorang ke orang lain, melainkan terjadinya proses perubahan perilaku karena kesadaran individu. Sedangkan menurut Natoatmodjo, edukasi adalah upaya terencana untuk memengaruhi orang baik itu individu atau kelompok untuk melakukan apa yang diharapkan pada kebaikan.³ Penulis menyimpulkan dari penjelasan konten edukasi, terdapat perilaku yang baik dalam hal ini menyampaikan dan memberi pengetahuan dengan berbagai cara salah satunya memanfaatkan kontennya untuk merubah perilaku seseorang dari tidak tahu menjadi berpengetahuan.

Sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Ismail, maka menurut Rusman pembelajaran yang menyenangkan (*joyful instruction*) merupakan proses pembelajaran yang memiliki hubungan guru dengan murid yang kuat tanpa dipaksa atau ditekan.⁴ Dengan kata lain, pembelajaran yang menyenangkan memiliki pola hubungan yang baik antara guru dan anak didik. Pembelajaran yang menyenangkan haruslah “dinikmati” oleh keduanya, dalam hal ini konten kreator dan penikmat konten (penontonnya). Dengan adanya konten edukasi ini, contoh dari perilaku baik yang peneliti simpulkan adalah membagikan edukasi tentang fakta yang menyenangkan dan hal seputar permasalahan kuliah dan pembelajaran bahasa asing. Dengan demikian, hemat peneliti konten TikTok berbasis edukasi seperti ini memungkinkan pengguna

³Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 25.

⁴Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), 56-57.

merepresentasikan dirinya untuk berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual, sebut saja ikatan seorang guru dan murid dengan jarak jauh.

2. Konten *Therapy Healing*

Konten-konten bernuansa islami banyak pengikutnya karena biasanya para konten kreator dapat menyajikan video yang lebih mudah untuk dipahami dan penjelasan yang singkat. Contoh dalam hal ini diantaranya konten ustadz-ustadz muda, akun *fanbase* atau biasa disebut fans nya para ustadz yang mengunggah kembali ceramahnya dengan durasi yang lebih singkat dan padat, *influencer* Islami yang memberikan motivasi, juga topik-topik amalan keseharian. Berdasarkan pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa *therapy healing* banyak menyuguhkan penggalan kata motivasi dan biasanya diiringi dengan media yang berkaitan dengan nuansa islami dapat introspeksi diri, dan adanya kata-kata motivasi menjadi penyemangat untuk diri sendiri.

Al-Faidh Al-Kasyani dalam tafsirnya berpendapat bahwa lafadz Al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit fisik tubuh, sedangkan makna-maknanya dapat menyembuhkan penyakit jiwa.⁵ Hal ini bisa disebut sebagai upaya psikoterapi jalur islami dan memercayai bahwa keimanan dan kedekatan kepada Allah SWT., akan menjadi kekuatan yang sangat berarti bagi kesembuhan problematika kejiwaan seseorang.

⁵Luluk Makrifatul Mardhani, "Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta", *Jurnal At-Thullab*, Vol.3, No. 1, Februari-September 2021, 14.

3. Konten Dakwah

Akun TikTok @syam-elmarusy merupakan akun milik Ustadz Syamsuddin Nur Makka. Beliau salah satu ustadz milenial yang memanfaatkan media sosial untuk memaksimalkan dakwahnya. Sebelumnya pun Ustadz Syam aktif berbagi konten dakwah melalui Facebook, Instagram, dan YouTube. Tapi seiring *booming* nya TikTok di kalangan remaja dan masyarakat, beliau lebih sering berkonten di TikTok dengan nama jemaah nya “Al-TikToqiyah”.

Konten video yang diunggah akun @syam_elmarusy terdiri dari video duet dengan video akun lain, menjawab pertanyaan dari komentar yang diberikan oleh *viewers*nya, mengaji, tausiah singkat mengenai tema tertentu, menyanyi religi dan bershalawat. Akun tersebut juga sering mengangkat tema-tema yang sedang *viral* atau menjadi perbincangan khalayak ramai dengan disisipi pesan-pesan dakwah dalam penyampaiannya.

Dari sudut pandang peneliti, video yang peneliti ambil dari akun TikTok @syam_elmarusy ingin menyampaikan pesan agar tidak merasa takut, merasa kurang, tidak percaya diri dan menutup diri atau sekarang ini dikenal dengan istilah *insecure*. Pesan tersebut disampaikan dengan video dengan gambaran ilustrasi dan disertai teks yang mendukung. *Insecure* merupakan istilah yang menggambarkan perasaan seseorang yang merasa dirinya sedih, takut, malu, hingga tidak percaya diri. Seringkali *insecure* dikaitkan dengan ketidakpercayaan diri atau ketidakpuasan seseorang atas keadaan fisik dan materialnya.

Tidak perlu bersedih karena tidak bisa seperti orang lain. Karena orang lain tersebut juga belum tentu bisa seperti kita. Alangkah lebih baiknya, sebagai seorang makhluk yang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, kita menerima kelebihan beserta kekurangan tersebut dengan ikhlas sehingga bisa meningkatkan keimanan kepada Sang Pencipta. Dengan keimanan ini, Allah akan menempatkan kita di posisi ternyaman kelak di akhirat, maka kita tidak perlu risau atas keadaan fisik maupun finansial karena semuanya sudah diatur oleh Allah SWT.

Sedangkan dari konten kreator kedua yaitu @jafarhusein memiliki strategi rasional dakwah dengan metode memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran, penggunaan hukum logika, diskusi, dan penampilan contoh dan bukti sejarah. Seperti video yang rilis di YouTube nya Habib Ja'far tentang agama Taoisme yang mempelajari bagaimana beribadahnya agama Taoisme sampai pada diresmikannya di Indonesia. Dalam konten TikTok nya di *upload* kembali dengan durasi pendek dan menuju pada hal-hal inti point nya.

Dalam strategi ini terkandung ajakan kepada para pendengar (*mad'u*) untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. dengan mengambil hikmah dari yang dibagikan @jafarhusein. Ajakan-ajakan melalui nasihat/ceramah yang lembut mampu menyentuh perasaan dan batin mitra dakwah lewat nilai hikmah kehidupan yang terkandung di nasihat tersebut. Melalui strategi dakwah yang digambarkan kedua tokoh ini memberikan pemahaman tentang menyamakan pandangan bahwa di Indonesia memiliki banyak perbedaan budaya dan latar belakang khususnya dalam beragama.

B. Konsep Akhlak Mahmudah dalam Kitab *Al-Ghunyah Lithalabi Tahriq Al-Haq Fi Al-Akhlaq wa At-Tashawwuf wa Al-Adab Al-Islamiyyah* Karya Syekh Abdul Qadir Al-Jailani

Akhlak mahmudah atau perilaku yang baik menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jailani adalah ajaran yang berorientasi pada pembentukan sifat terpuji dan pembersihan diri dari sifat yang tercela.⁶ Sebagaimana yang disebutkan dalam jurnal yang ditulis oleh Moh. Ashif Fuadi & Rustam Ibrahim, terdapat delapan ajaran akhlak dalam kitab *Al-Ghunyah Lithalabi Tahriq Al-Haq Fi Al-Akhlaq wa At-Tashawwuf wa Al-Adab Al-Islamiyyah* ini, menekankan pada peningkatan amal di dunia yang berorientasi pada akhirat, proses penjernihan hati dalam hal ini melalui *tazkiyatun nafs* menjadi bagian mutlak untuk dilalui oleh seorang hamba melalui proses *mujahadah* yang buahnya adalah mencapai kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT.⁷

Tazkiyatun nafs menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jailani adalah yang berorientasi pada pembentukan sifat terpuji dan pembersihan diri dari sifat tercela. Semakin tinggi sifat terpuji manusia akan semakin menambah kesucian jiwanya. Akhlak yang baik dalam kitab *Al-Ghunyah Lithalabi Tahriq Al-Haq Fi Al-Akhlaq wa At-Tashawwuf wa Al-Adab Al-Islamiyyah* dijelaskan sebagai bentuk dari kemuliaan

⁶Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, *Al-Ghunyah Lithalabi Tahriq Al-Haq Fi Al-Akhlaq wa At-Tashawwuf wa Al-Adab Al-Islamiyyah*, Vol. 1, (Beirut: Dar al-Ihya at-Turats al-Arab, 1996), 149, peneliti mengutip dari sebuah disertasi Aikh Iksan Anshori, dengan judul *Tafsir Ishari Pendekatan Hermeneutika Sufistik tafsir Abdul Qadir Al-Jailani*, (Ciputat: Gramedia, 2012), 228.

⁷Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, *Al-Ghunyah Lithalabi Tahriq Al-Haq Fi Al-Akhlaq wa At-Tashawwuf wa Al-Adab Al-Islamiyyah*, 149, peneliti mengutip dari sebuah disertasi Aikh Iksan Anshori, dengan judul *Tafsir Ishari Pendekatan Hermeneutika Sufistik tafsir Abdul Qadir Al-Jailani*, 228.

akhlak seseorang. Kemuliaan yang sangat berharga tersebut dapat menumbuhkan segala bentuk kebajikan. Syekh Abdul Qadir Al-Jailani mengumpamakan dengan narasi, “*betapa pun kulit melapisi tubuh, namun akhlak jua yang dikenal orang*”.⁸ Arti dari narasi ini tentang akhlak yang baik merupakan suatu perbuatan yang sangat bernilai karena dapat melahirkan berbagai macam akhlak kebaikan.⁹

Untuk memperkuat penjelasan tentang akhlak yang baik, Al-Jailani mengutip QS. Al-Mudassir: 4 yang artinya:

وَتِيَابِكَ فَطَهِّرْ

Artinya: “*Dan sucikanlah dirimu dari dosa-dosa serta bersihkanlah bajumu dari najis*”.¹⁰

Al-Jailani mengutip beberapa hadis, dalam hal ini peneliti mengutip contoh hadis dari Abdullah bin Amru ra., bahwasanya Nabi Muhammad bukan orang yang jahat dan tidak bersikap jahat. Rasulullah bersabda, “*Sesungguhnya yang terbaik dari kamu adalah yang paling baik akhlaknya.*” (H.R. Al-Bukhari).¹¹ Lalu hadis dari Anas bin Malik, bahwa ketika Rasulullah SAW. ditanya siapa yang paling utama di antara

⁸Aikh Iksan Anshori, dengan judul *Tafsir Ishari Pendekatan Hermeneutika Sufistik tafsir Abdul Qadir Al-Jailani*, 228.

⁹Khafidhotul Ilmia dan Saifulah, “Konsepsi TaSawuf Amali Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam Kitab Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, *Al-Ghunyah Lithalabi Tahriq Al-Haq Fi Al-Akhlaq wa At-Tashawwuf wa Al-Adab Al-Islamiyyah*”, *jurnal Fakultas Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, 2017, 182.

¹⁰Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahnya”, cet.13, (Jakarta: CV Darus Sunah, 2012), 576.

¹¹Khafidhotul Ilmia dan Saifulah, “Konsepsi TaSawuf Amali Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam Kitab Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, *Al-Ghunyah Lithalabi Tahriq Al-Haq Fi Al-Akhlaq wa At-Tashawwuf wa Al-Adab Al-Islamiyyah*”, 183.

orang yang beriman, maka jawaban beliau yaitu yang terbaik akhlaknya.¹² Dapat dikatakan bahwa yang paling utama dan terpenting bagi orang yang beriman ialah memiliki akhlak baik yang berasal dari diri sendiri serta adanya motivasi dan dorongan untuk melakukan hal-hal kebaikan. Peneliti berpendapat dalam hal ini membiasakan diri dengan perbuatan yang selalu berbuat kebajikan kepada semua orang.

C. Analisis Akhlak Mahmudah Dalam Konten TikTok

Al-Ghunyah Lithalabi Tahriq Al-Haq Fi Al-Akhlaq wa At-Tashawwuf wa Al-Adab Al-Islamiyyah merupakan salah satu kitab karya Syekh Abdul Qadir Al-Jailani yang beliau persembahkan untuk para pembaca dengan harapan tulisan ini sejalan dengan kebenaran. Pada dasarnya akhlak yang baik dapat membimbing manusia berinteraksi kepada sesama, berkompetisi positif, saling memberikan pengalaman dan pengajaran dalam kebaikan, maupun dapat membangun sifat positif lainnya demi kemaslahatan manusia pada umumnya. *Tazkiyatun nafs* atau dikenal dengan pembersihan diri memiliki tujuan dan pengaruh besar terhadap pembentukan jiwa yang suci. Dari pemahaman peneliti, Syekh Abdul Qadir Al-Jailani memberikan gambaran bagaimana hamba dapat berkomunikasi kepada Allah SWT dan mampu menghindarkan diri dari beberapa bahaya penyakit hati, seperti ingin menang sendiri dan tidak mau berbagi, gangguan stres, emosi, sombong, kikir, maupun terjebak dalam pengaruh setan. Dengan adanya kajian tentang akhlak yang baik dalam pola

¹²Khafidhotul Ilmia dan Saifulah, "Konsepsi TaSawuf Amali Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam Kitab Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, *Al-Ghunyah Lithalabi Tahriq Al-Haq Fi Al-Akhlaq wa At-Tashawwuf wa Al-Adab Al-Islamiyyah*", 184-185.

pembersihan diri menurut Al-Jailani ini, mewujudkan individu memiliki kepribadian tangguh bermental positif.

Perkembangan pola hidup manusia di zaman sekarang dapat menjerumuskan dari tujuan hidup yang sebenarnya. Hidup pada zaman di mana manusia cenderung memprioritaskan harta dan kekuasaan. Apabila manusia kehilangan makna hidupnya maka akan mengakibatkan hidupnya menjadi hampa atau bisa dikatakan “tidak ada tujuan hidup”, padahal segala sesuatu yang manusia lakukan seharusnya memiliki tujuan, untuk apa dan kepada siapa kita persembahkan apa yang kita lakukan. Hal seperti ini yang menjadikan penyebab manusia kekurangan nilai-nilai spiritualitas dalam hidupnya yang mengakibatkan manusia merasa hidupnya tidak bahagia.

Salah satu karunia Allah SWT. yang diberikan kepada hamba-Nya adalah bahwa manusia diberi kemudahan untuk mencapai kebajikan dan dijauhkan dari keburukan dan kemungkaran serta menunaikan perintah & menjauhi semua larangan-Nya. Adapun tujuan dari *tazkiyatun nafs* memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk jiwa yang suci. Pada dasarnya tujuan *tazkiyatun nafs* adalah membimbing manusia berinteraksi terhadap sesama, berkompetisi positif, maupun dapat membangun sifat positif lainnya demi kemaslahatan manusia pada umumnya. Sedangkan menurut Al-Jailani secara garis besar tujuan *tazkiyatun nafs* adalah bagaimana hamba dapat berkomunikasi kepada Allah SWT. dan mampu menghindarkan diri dari beberapa bahaya penyakit hati. Seperti gangguan stres, emosi, sombong, kikir, maupun terhindar dari pengaruh setan sekalipun.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai jalan yang dapat mengantarkan kita memiliki akhlak yang baik salah satunya dengan hati yang bersih yaitu dengan *tazkiyatun nafs*. Dengan membersihkan jiwa (*tazkiyatun nafs*) dapat mengantarkan seseorang untuk memiliki akhlak yang baik dalam kehidupannya dan menjadikan manusia untuk lebih dekat dengan Allah SWT.

Berdasarkan yang telah dianalisis oleh peneliti tentang akhlak mahmudah menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam kitab *Al-Ghunya Lithalabi Tahriq Al-Haq Fi Al-Akhlaq wa At-Tashawwuf wa Al-Adab Al-Islamiyyah*, pada hakikatnya manusia diperintahkan Allah SWT. untuk berlomba dalam kebaikan berbuat kebaikan terhadap pencipta-Nya dan kepada manusia, serta alam sekitarnya. Dalam penelitian ini dapat dipahami bahwa terjalannya silaturahmi antara konten kreator dengan pengguna TikTok lainnya, terciptanya kepedulian antar sesama manusia yang saling memberikan informasi dan pembelajaran yang bermanfaat bagi penonton, serta mengajarkan kita untuk berani dan bertanggung jawab di depan umum jika digunakan dalam konten yang tertata dan positif.

Diantara ajaran pokok akhlak mahmudah Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, peneliti menyimpulkan beberapa yang relevan dengan visualisasi akhlak yang tergambar dari konten kreator. Peneliti membagi dalam tiga sub bagian berdasarkan konten yang ada, sebagai berikut:

a. *Shiddiq*

Secara kata baku dari *shiddiq* adalah *sidiq* yang berarti menegaskan kebenaran meskipun dapat menyebabkan nyawa terancam. Lebih lanjut *sidiq* adalah kesesuaian

antara hati dengan perkataan, kejujuran dan tidak menyalahi aturan dengan menjalankan amal ibadah kepada-Nya.

واعلم أن الصدق عماد الأمر وبه تمامه وفيه نظامه وهو ثاني درجة النبوة كما قوله تعالى فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا¹³

“ketahuilah bahwa kejujuran adalah tiang segala masalah, kesempurnaan dan tertibnya. Kejujuran adalah derajat kedua setelah kenabian, seperti yang difirmankan Allah SWT: “maka mereka itu akan bersama dengan orang yang diberikan nikmat oleh Allah (yaitu) para nabi, para pecinta kebenaran, dan orang-orang yang mati syahid serta orang yang saleh”.¹⁴

b. Mujahadah

Ketika menjelaskan mujahadah dalam kitab *Al-Ghunyah*, Al-Jailani mengawalinya dengan mengutip QS. Al-Ankabut: 69.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami”.¹⁵

Al-Jailani menegaskan keharusan bermujahadah. *Muraqabah* adalah pangkal dari segala kebaikan, dan hanya bisa dicapai oleh seseorang dengan *muhasabah* (introspeksi) diri terlebih dahulu, kemudian memperbaiki diri dari segala kekurangan yang ada padanya, menekuni jalan-jalan kebenaran, tetap konsisten menjalankannya, serta senantiasa menjaga pertalian hati dengan Allah SWT. Jika semua itu telah

¹³Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, *Al-Ghunyah Lithalabi Tahriq Al-Haq Fi Al-Akhlaq wa At-Tashawwuf wa Al-Adab Al-Islamiyyah*, Vol. 1, (Beirut: Dar al-Ihya at-Turats al-Arab, 1996), 336.

¹⁴Khafidhotul Ilmia dan Saifullah, “Konsepsi TaSawuf Amali Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam Kitab *Al-Ghunyah Li Thalib Thariq Al-Haq*”, *Jurnal Al-Ghazwah*, Vol 1, No. 2, 2017, 179-180.

¹⁵Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahnya”, cet.13, 405.

ditempuh, maka akan merasakan kehadiran-Nya dalam segala aktivitasnya. Ia akan menyadari bahwa Allah senantiasa memperhatikan segala gerak-geriknya.¹⁶

c. Tawakal

Menurut Al-Jailani hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT dan meninggalkan diri dari kemewahannya. Tawakal memiliki tiga tingkatan yaitu tawakal, penyerahan, dan penyandaran. Seorang hamba akan merasa tenang dengan janji Allah SWT ketika ia bertawakal. Penjelasan tersebut dapat ditemukan redaksinya dalam kitab *Al-Ghunyah Lithalibi Thariq Al-Haq Azza Wa Jalla* yaitu:

وحقيقة التوكل: تفويض الأمور الى الله عز وجل والتتقى عن ظلمات الاختيار والتدبير, والتراقي الى ساحات شهود الأحكام والتقدير. فيقطع العبد ألا تبديل للقسمة, فما قسم له لا يفوته وما لم يقدر له لا ينال. فيسكن قلبه الى ذلك فيطمئن الى وعد مولاه فيأخذ من مولاه.¹⁷

Lebih lanjut keterangan tawakal tidak harus meninggalkan keduniawian. Maksudnya seseorang akan tetap berusaha dengan berupaya melakukan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama ia tetap menyandarkan dirinya kepada Allah SWT. Dengan demikian Syekh Abdul Qadir Al-Jailani menjelaskan manusia tidak boleh bergantung dengan selain Allah dikarenakan hal itu dapat menjauhkan manusia dari rahmat dan ridha Allah SWT. Sebagaimana yang tertulis dalam QS. At-Talaq: 3 yaitu:

¹⁶Khafidhotul Ilmia dan Saifullah, “Konsepsi TaSawuf Amali Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam Kitab *Al-Ghunyah Li Thalib Thariq Al-Haq*”, 181.

¹⁷Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, *Al-Ghunyah Lithalibi Tahriq Al-Haq Fi Al-Akhlaq wa At-Tashawwuf wa Al-Adab Al-Islamiyyah*, Vol. 1, 317,

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بُلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: “Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu”.¹⁸

d. Syukur

Hakikat syukur menurut Al-Jailani ialah adanya pengertian dan kesadaran bahwa semua nikmat yang ada pada diri seorang hamba, baik lahir maupun batin, baik berkenaan dengan keduniaan ataupun keakhiratan adalah dari Allah SWT. sebagai karunia dan pemberian daripada-Nya.¹⁹ Lebih lanjutnya Al-Jailani menjelaskan syukur yakni meyakini nikmat Dzat pemberi nikmat dengan penuh ketundukan. Al-Jailani menjelaskan hakikat syukur yaitu hati mengakui segala kenikmatan datangnya dari Allah SWT. Al-Jailani menjelaskan syukur tersebut yaitu:

الشكر يبيقسم أقسام إلى: شكر باللسان وهو اعترافه بالنعمة بنعت الاستكانة, وشكر بالبدن والأركان وهو اتصاف بالوفاء والخدمة, والشكر بالقلب وهو انعكاف على بساط الشهود بادامة حفظ الحرمة.²⁰

Dalam kitab tersebut juga disebutkan macam-macam syukur menurut Al-Jailani diantaranya:²¹

1. Syukur dengan lisan, yakni mengakui adanya nikmat dan merasakan ketenangan. Sebagai seorang yang telah diberi nikmat hendaknya

¹⁸Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahnya”, cet.13, 559.

¹⁹Khafidhotul Ilmia dan Saifullah, “Konsepsi TaSawuf Amali Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam Kitab *Al-Ghunyah Li Thalib Thariq Al-Haq*”, 178.

²⁰Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, *Al-Ghunyah Lithalabi Tahriq Al-Haq Fi Al-Akhlaq wa At-Tashawwuf wa Al-Adab Al-Islamiyyah*, Vol. 1, 324.

²¹Khafidhotul Ilmia dan Saifullah, “Konsepsi TaSawuf Amali Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam Kitab *Al-Ghunyah Li Thalib Thariq Al-Haq*”, 185.

mengucapkan rasa syukurnya dengan segala ketundukannya dan lemah lembut.

2. Syukur dengan badan dan anggota badan. Hal ini bisa dilakukan dengan menjalankan dan mematuhi serta melaksanakan perintah untuk beribadah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan-Nya. Dengan kata lain sebagai hamba hendaknya selalu menjalankan syariat serta meninggalkan segala apa yang dilarang-Nya.
3. Syukur dengan hati yaitu meyakini dari dalam hatinya bahwa segala nikmat berasal dari Allah SWT.

e. Sabar

Syekh Abdul Qadir Al-Jailani memaknai sabar merujuk kepada Al-Qur'an, hadis, dan kutipan dari ulama sebelumnya. Sabar menurut Al-Jailani dalam kitab *Al-Ghunyah Lithalibi Thariq Al-Haq Azza Wa Jalla* dijelaskan yakni:

وقلا ذو النون المصري رحمه الله تعالى: الصبر التباعد عن المخالفات, والسكون عند تجرع غصص البلية واطهار الغنى مع حلول الفقر بساحة المعيشة.²²

“Dzun Nun Al-Muhri berkata: sabar adalah senantiasa menjauhi larangan, tabah menghadapi kepahitan (kesulitan), dan tetap menampakkan kecukupan ketika ditimpa kemiskinan”.²³

Berdasarkan temuan di atas, pesan dakwah yang terdapat dalam video dengan judul *insecure* melarang memiliki sifat tersebut, merasa tidak aman, merasa cemas dan kurang, dan merasa tidak percaya diri. Kuncinya adalah iman ketika

²²Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, *Al-Ghunyah Lithalabi Tahriq Al-Haq Fi Al-Akhlaq wa At-Tashawwuf wa Al-Adab Al-Islamiyyah*, Vol. 1, 328.

²³Khafidhotul Ilmia dan Saifullah, “Konsepsi TaSawuf Amali Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam Kitab *Al-Ghunyah Li Thalib Thariq Al-Haq*”, 179.

memiliki iman yang kuat maka perasaan-perasaan dari sifat *insecure* tidak akan pernah melekat pada diri. Adapun tujuan dari *tazkiyatun nafs* memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk jiwa yang suci. Hal ini dapat membimbing manusia berinteraksi kepada sesama, berkompetisi positif, maupun dapat membangun sifat positif lainnya demi kemaslahatan manusia pada umumnya.